

**MENINGKATKAN KREATIVITAS GAMBAR ANAK
MELALUI MELUKIS PASIR DI ATAS KACA
PADA KELOMPOK B TK SATU ATAP
PADANG KURAWAN BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

OLEH:

RAHMA APRIANTI

NIM : A11111031

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

ABSTRAK

MENINGKATKAN KREATIVITAS GAMBAR ANAK MELELUI MELUKIS PASIR DI ATAS KACA PADA KELOMPOK B TK SATU ATAP PADANG KURAWA BENGKULU SELATAN

Rahma Aprianti

Skeripsi, Program Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2013

Permasalahan penelitian ini adalah “ Bagaimanakah melukis pasir di atas kaca dapat meningkatkan kreativitas gambar anak pada kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dengan melukis pasir di atas kaca dapat meningkatkan kreativitas gambar anak pada kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah kelompok B Taman Kanak-Kanak Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan yang berjumlah 10 orang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus kesatu dan siklus kedua. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik kuantitatif dalam bentuk persentase. Dari hasil penelitian diperoleh pada setiap siklus terjadi peningkatan, pada siklus pertama yaitu pada aspek kelancaran ide anak dalam melukis kreteria baik 50%, sedang 20%, kurang 30%. Sedangkan pada aspek Variasi ide anak dalam melukis kreteria baik 50%, sedang 30%, kurang 20%. Pada aspek keaslian ide anak keteria baik 40%, sedang 40%, kurang 20%. Sedangkan aspek Kerincian ide anak kreteria baik 40%,s edang 40%, kurang 20%. Pada siklus kedua aspek kelancaran ide anak kreteria baik 80%, sedang 20%. Aspek Variasi ide anak dalam melukis kreteria baik 90%, sedang 10%. Aspek keaslian ide anak dalam melukis kreteria baik 80%, sedang 20%. Aspek kerincian ide anak kreteria baik 80%, sedang 20%. Berdasarkan pada siklus I siklus II. Setiap siklus terjadi peningkatan dan berhasil, perbaikan pembelajaran ini juga meningkatkan keaktifan anak didik dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak melalui pembelajaran melukis denga dengan pasir meningkat secara signifikan.

Kata kunci: Kreativitas, Melukis Pasir Diatas Kaca.

ABSTRACT

IMPROVING CREATIVITY DRAW CHILD MELELUI PAINT SAND ABOVE GLASS GROUP B TK ONE ROOF FIELD BOG BENGKULU SOUTH

Rahma Aprianti

Skeripsi, Program Master (S1) Kependidikan To Teacher In Service Education Child Age Early Faculty Teachership and Science Education University Bengkulu, 2013

Problems this Research "How painting sand above glass can improve creativity draw child B TK group One Roof Field Kurawan Bengkulu South". As for target of this research is to explain with painting sand above glass can improve creativity draw child B TK group One Roof Field Kurawan Bengkulu South. Method which used in making this skripsi research class action (PTK). Subjek Research B Nursery School group One Roof Field Kurawan Bengkulu South amounting to 10 people consist of 5 boy people and 5 daughter people. This research use two cycle that is kesatu cycle and both. Technique analyse used data by using quantitative technique in the form of percentage. From result of research obtained in each cycle happened improvement, first cycle that is child idea fluency aspect in painting good kreteria 50%, medium 20%, less 30%. While Variation child idea aspect in good kreteria melikis 50%, medium 30%, less 20%. Aspect authenticity good keteria child idea 40%, medium 40%, less 20%. Aspect Sedangka of Detail of good kreteria child idea 40%, medium 40%, less 20%. Both good kreteria child idea fluency aspect 80%, medium 20%. Aspect Variation child idea in painting good kreteria 90%, medium 10%. aspect Authenticity child idea in painting good kreteria 80%, medium 20%. Aspect of detail of good kreteria child idea 80%, medium 20%. Pursuant to I cycle and II cycle. Each;Every cycle happened improvement and succeed, repair this study also improve livelines protege in study. From result of this research can be concluded that child creativity study paint denga with sand mount by signifikan.

Keyword : Creativity , Paint Sand To the Glass

SURAT PERNYATAAN

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu, seharusnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dari Universitas Bengkulu.

Manna, Janari 2013

Yang membuat pernyataan

RAHMA APRIANTI

NIM. A1I111031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Maka Apabila Kamu Telah Selesai Mengerjakan Suatu Pekerjaan, Kerjakanlah dengan Sungguh Sungguhnya pekerjaan Yang Lain. Dan hanya Kepada Tuhan Hendaknya Kamu Berharap (Q.S: Alam Nasyroh: 6-8)*
- ❖ *Manusia yang paling beruntung adalah manusia yang pada hari ini lebih baik dari pada hari kemarin. serta sebaik baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat terhadap saudaranya (al-Hadist).*
- ❖ *Pengalaman adalah guru yang terbaik.*

PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ *Bapak dan ibu yang senantiasa mendo'akanku untuk keberhasilan skripsi ini.*
- ❖ *Kakak dan adekku yang ku sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dorongan.*
- ❖ *My best friend.*
- ❖ *Rekan-rekan satu angkatan yang selalu membantu dan kerja sama.*
- ❖ *My Almamater.*

KATA PENGANTAR

Assalamualikum wr.wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal ini tepat waktunya.

Proposal ini disusun sebagai tugas yang wajib dilaksanakna dalam mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan program studi S1 PAUD Universitas Bengkulu. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis pasir di atas kaca pada TK Sati Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku ketua PSKGJ-FKIP UNIB sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Wembrayarli, M.sn selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Joko Santoso, S.Pd selaku kepala sekolah TK Satu atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan.
5. Rosti Restiani selaku teman sejawat TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan.
6. Bapak dan ibu dosen PAUD PSKGJ Universitas Bengkulu.

7. Serta semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah banyak memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Proposal ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Amin

Wassalamualaikum wr.wb.

Bengkulu, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETIJJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	5
C. Pembatasan Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang diteliti	10
B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau desain-desain Alternatifd Intervensi yang dipilih	18
C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan	21
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu penelitian	23
C. Subjek atau Partisipan dalam penelitian	24
D. Prosedur Penelitian	25
E. Instrumen pengumpulan yang digunakan	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Indikator Keberhasilan	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	43

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	24
Tabel 4.1 Aktivitas Anak Dalam Kegiatan Melukis siklus 1 (satu)	38
Tabel 4.2 Aktivitas Anak Dalam Kegiatan Melukis Siklus 2 (dua)	40
Tabel 4.3 peningkatan siklus kedua 1 dan 2	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Satuan Kegiatan Harian	48
Lampiran 2: Daftar Nama Anak	52
Lampiran 3 : Pedoman Pengisian Lembar Observasi Siklus I	53
Lampiran 4 : Pedoman Pengisian Lembar Observasi Siklus II	54
Lampiran 5 : Instrumen Observasi Anak Siklus 1	55
Lampiran 6 : Instrumen Observasi Anak Siklus 2	56
Lampiran 7 : Lembar hasil Kegiatan Anak Siklus I	57
Lampiran 8 : Lembar hasil Kegiatan Anak Siklus II	58
Lampiran 9 : Instrumen Observasi Guru Siklus I	59
Lampiran 10 : Instrumen Observasi Guru Siklus II	60
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian	61
Lampiran 12 : Surat Pernyataan Teman Sejawat	65
Lampiran 13 : Surat Pernyataan Melakukan Penelitian	66
Lampiran 14 : Foto Dokumentasi	67
Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, lembaga ini dianggap penting karena bagi anak usia ini merupakan *golden age* (usia emas) yang di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Depdiknas 2007).

Menurut Lova Fitri Diana (2010:3) ada empat alasan mendasar mengapa kita perlu berusaha semaksimal mungkin untuk memacu peningkatan kualitas SDM : (a) untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain di dunia. (b) untuk menghadapi era globalisasi yang datangnya memang tak terbendung. Salah satu ciri globalisasi adalah terjadinya persaingan global dalam semua aspek kehidupan, termasuk persaingan dalam memperoleh peluang kerja. (c) untuk menghadapi semakin

menipisnya persediaan sumber daya alam berbagai bentuk pada akhirnya merupakan karunia tuhan kepada umat manusia yang perlu dilestarikan mengingat keberadaannya terbatas. (d) untuk menghadapikerusakan lingkungan yang semakin dahsyat.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas, meskipun derajat berbeda-beda dan menyangkut bidang yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh individu-individu anak mempunyai peranan yang penting setelah guru (pendidik) untuk mengembangkan kreativitas anak.

Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945) mengamanatkan kepada pemerintah Negara Republik Indonesia pada pasal 31, ayat (1) bahwa tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang. Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan pula bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Menurut Mengunhardjaya(1994) pendidikan anak usia TK adalah bentuk pendidikan dini dalam membekali pemahaman dan pengelahuan serta mental anak sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Ditaman kanka-kanak (TK) kemampuan belajar bisa berbentuk secara individu dan secara kelompok.

Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui bermain karena bila diimbangi dengan bermain anak dapat belajar mengendalikan dirinya sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya sendiri. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Dalam proses belajar mengajar kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk menarik minat belajar anak. Salah satunya dengan memberikan media-media, disini sangat berguna sebagai penarik minat anak untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan, anak lebih tertarik belajar dengan adaya media.

Dalam melakukan pembelajaran, guru harus menyiapkan strategi pengajaran yang melibatkan berbagai komponen sebagai bagian dari prosedur yang digunakan untuk menghasilkan hasil belajar tertentu Hamzah, 2008: 155.

Berdasarkan pengamatan pada anak kelompok B di TK Satu Atap Padang Kurawan menunjukan bahwa hanya sebagian kecil anak yang kreatif dalam melukis. Sehingga masih perlu bimbingan agar kreativitas

melukis anak meningkat. Dalam hal ini diperlukan kreativitas seorang guru, misalnya dengan melukis dari pasir. Ada beberapa hal yang diperlukan.

1. Guru perlu memiliki pemahaman tentang media pengajaran misalnya jenis dan manfaat media.
2. Pengetahuan dan keterampilan menilai keefektifitasan penggunaan media dalam proses belajar.

Hal ini diperlukan untuk mempertinggi atau meningkatkan kreativitas anak.

Yang dimaksud kreativitas belajar adalah kemampuan seorang anak untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar anak antara lain : (1) Faktor orang tua, disini orang tua sangat besar perannya untuk pendidikan di rumah. (2) Faktor guru dan orang tua di sekelilingnya, guru hendaknya menguasai materi yang disampaikan serta menggunakan media sesuai dengan materi. (3) Faktor lingkungan, dengan lingkungan kondusif akan membuat suasana belajar lebih terfokus. (4) Faktor waktu dan suasana, dengan waktu dan suasana yang sesuai akan lebih mudah dalam proses belajar mengajar dan timbulnya semangat belajar.

Melalui melukis anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kereativitas, intelektual, fisik motorik, sosial emosional, dapat mengenal objek-objek tertentu, berekspresi, bereksperimen, berlomba dan

berkomunikasi. Kegiatan melukis memberi jaminan kebebasan emosi karena anak menjadi terlatih untuk dapat mengutarakan kehendaknya sesuai dengan isi hatinya tanpa perasaan tertekan. Melukis juga dapat memberi manfaat positif antara lain anak akan mempunyai harga diri apabila karyanya dihargai, merasa optimis terhadap cita-citanya dan senantiasa aktif berkarya, selain itu juga dapat menanamkan kepercayaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri serta mempunyai rasa tanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Selain itu melukis juga dapat membantu anak untuk menghilangkan tekanan jiwa, akibat kegagalan atau ketidakpuasan yang dihadapi sehari-hari. Anak-anak yang merasa dirinya tidak berdaya, pesimis atau penakut dengan kegiatan melukis yang difungsikan sebagai sarana relaksasi sedikit demi sedikit akan berubah sifat dan akhirnya anak terlibat lebih pemberani dan kreatif (Darti Media Afriana, 2011:5).

Sehubungan dengan hal tersebut memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Anak Kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup atau area kajian yang dapat dijadikan fokus penelitian, yang berhubungan dengan pendidikan Taman Kanak-kanak sebenarnya sangat luas, meliputi:

1. Perkembangan sekolahnya, apakah bangunan yang akan ditempati anak dalam proses belajar mendukung, atau kondisi sarana dan prasarana baik.
2. Proses pembelajaran di kelas, apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan bidang pengembangan yang akan disajikan pengelolaan kelas, motivasi dan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pengembangan kurikulum yang ada di sekolah yang diterapkan guru, misalnya apakah telah terlaksana pengembangan pembuatan RKM, RKH, memilih tema yang tepat, menentukan strategi pembelajaran, menentukan alat/media, melaksanakan evaluasi.
4. Partisipasi orang tua, keterlibatan pada orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak, persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran pada anak, serta kerja sama yang baik dari orang tua.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup atau area dan fokus penelitian tentang pendidikan Taman Kanak-kanak, maka tidak semua area dan fokus yang sudah diidentifikasi di atas akan diteliti disebabkan oleh berbagai keterbatasan, oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini menitik beratkan pada area dan fokus penelitian yang kedua “proses pembelajaran di kelas sebagaimana yang sudah diidentifikasi di atas, fokus penelitian ini

adalah meningkatkan kreativitas gambar anak melalui melukis pasir di atas kaca.

Dipilihnya melukis pasir di atas kaca dalam meningkatkan kreativitas gambar anak, dilandasi oleh berbagai asumsi: (a) dengan melukis pasir di atas kaca anak dapat kreatif menggambar. (b) melukis dengan pasir sangat cocok dipakai atau digunakan karena melukis dengan pasir adalah kegiatan yang sangat mudah diterapkandan dan menarik tentunya. (c) melukis dengan pasir dapat diperaktekkan langsung kepada anak selain melukis di atas kertas dengan pensil warna atau cat air, anak juga dapat melukis dengan pasir, sehingga anak dapat kreatif menggambar yang diinginkan. (d) dengan melukis pasir di atas kaca diterapkannya proses belajar seraya bermain.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang tersebut, maka Proposal ini dapat dirumuskan masalahnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

“Bagaimanakah melukis pasir di atas kaca dapat meningkatkan kreativitas gambar Pada anak Kelompok B di TK Satu Atap Padang Kurawan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk membuat skripsi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dengan melukis

pasir di atas kaca dapat meningkatkan kreativitas gambar anak pada kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan bagi anak:

- a. Menumbuhkan minat belajar anak dengan melukis di atas kaca.
- b. Melatih kereativitas anak dalam belajar.
- c. Meningkatkan kreativitas melukis anak.
- d. Melatih konsentrasi sekaligus koordinasi tangan dan mata
- e. Sebagai ungkapan ekspresi anak.
- f. Meningkatkan kepercayaan diri anak.
- g. Melatih ketelitian dan kesabaran

2. Kegunaan bagi guru

- a. Meningkatkan kualitas mengajar guru untuk kegiatan melukis.
- b. Guru terampil dalam meningkatkan keterampilan melukis.
- c. Mempermudah guru dalam menyiapkan media (media langsung).
- d. Guru dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran.
- e. Guru dapat memberi motivasi/dorongan kepada anak dalam belajar.
- f. Guru mendapat suatu pengalaman dan wawasan yang baru dari hasil yang diteliti.
- g. Guru dapat mempererat hubungan dan komunikasi dengan anak.
- h. Guru dapat mengembangkan konsep warna dan keserasian.

3. Kegunaan Bagi Sekolah

- a. Memiliki anak didik yang berkualitas.
- b. Dapat memberikan kemajuan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penerapan metoda pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kreativitas

a. Pengertian

Kreativitas Gambar di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dengan coretan pensil disebuah kertas disebut lukisan. Kegiatan melukis ini mengajarkannya harus telaten dan penuh kesabaran karena kemampuan motoriknya juga masih dalam tahap terus berkembang. Sentuhan jari sikecil dengan pensil merupakan stimulasi bagi indra perabaannya (Nikita, 2001;72).

Kreativitas merupakan pengalaman mengeksperesikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antar hubungan diri sendiri, alam dan orang lain (Munandar,1992:15)

Demikian halnya dengan Santrock (2007:342), aktivitas merupakan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Inti dari konsep kreativitas terletak pada prosesnya bukan hasilnya (Hurlock,1993:2). Kebanyakan orang beranggapan bahwa kreativitas dapat dinilai dari hasil atau apa yang diciptakan oleh seseorang, padahal kreativitas tidak selalu membuahkan hasil yang dapat diamati dan dinilai. Dengan kata lain

belum tentu anak yang menghasilkan karya atau lukisan yang bagus, baik dan rapi memiliki kreativitas lebih dari anak yang lain. Guru juga harus melihat proses dan makna dari kegiatan melukis yang dilakukan oleh anak.

Dalam Nopa Yustiana 2008:14 menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya.

Dalam Popi 2008 :15 mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni. Atau dalam persenian atau dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru.

Pengembangan keterampilan motorik pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Oleh karena itu pengembangan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pengembangan keterampilan motorik tidak hanya mengembangkan aspek fisik anak saja akan tetapi memandang seluruh aspek anak usia

dini sebagai subjek yang dididik melalui pemberian berbagai pengalaman gerak. (Suherman, 1997:123).

Model pengembangan kreativitas berdasarkan perkembangan mental yang dikombinasikan dengan model pengembangan gerak. Pada usia dini perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kreativitasnya.

Prinsip program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini adalah terjadinya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Anak-anak yang kreatif biasanya selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, mandiri dan rasa percaya diri, mereka lebih berani mengambil resiko dari pada anak lain pada umumnya. Di Indonesia ciri pribadi yang dirumuskan kelompok pakar psikologi ialah imajinatif, mempunyai prakarsa, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko dan berani dalam pendirian dan keyakinan (Munandar, 2009:36-37)

c. Makna dari pengembangan kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak, potensi kreatif anak perlu dipupuk agar terus berkembang dan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya. Pengembangan kreativitas anak di TK bertujuan untuk (Montolulu, 2007: 3.5):

1. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
2. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
3. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.
4. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan menghargai hasil karya orang lain.
5. Membuat anak kreatif, yakni lancar mengemukakan gagasan, lentur dalam menemukan pemecahan masalah, orisinal dalam pemikiran, mampu mengelaborasi gagasan, ulet, sabar dan gigih dalam menghadapi rintangan/situasi tertentu.

Sedangkan Yeni Rachmawati (2010: 14) menyebutkan beberapa strategi pengembangan kreativitas yakni:

1. Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasil karya)
2. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi
3. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi
4. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen
5. Pengembangan kreativitas melalui proyek
6. Pengembangan kreativitas melalui musik
7. Pengembangan kreativitas melalui bahasa

d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas

1. Faktor pendukung pengembangan kreativitas

Utami Munandar (1992). Ada empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu :

- a. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kpribadiannya serta suasana psikologi (*psychological Athmosphere*).
- b. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya.
- c. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak-anak mejadi kreatif maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulus yang tepat pada anak.
- d. Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitasnya

2. Faktor penghambat kreativitas

Imam Musbikin (2006: 13) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat bagi berkembangnya kreativitas, yakni:

- a. Tidak ada dorongan untuk bereksplorasi. Tidak pernah merangsang anak dengan pertanyaan dan kurang membangkitkan rasa ingin tahu anak ternyata menghambat kreativitas.

- b. Jadwal yang terlalu ketat. Bila penjadwalan kegiatan anak terlalu padat, anak akan kehilangan salah satu unsur dalam pengembangan kreativitasnya.
- c. Terlalu menekankan “ kebersamaan keluarga”. Anak butuh waktu sendiri untuk mengembangkan kretivitasnya. Karenanya, biarkan ia sendiri pada waktu-waktu tertentu.
- d. Tidak boleh berkhayal. Berkhayal bagi anak bukan kegiatan percuma. Anak justru dapat mengembangkan kretivitas dengan melakukan imajinasi. Orang tua hanya perlu mengarahkan saja.
- e. Orang tua konservatif. Orang tua yang konservatif biasanya tidak berani menyimpang dari pola solusi lama. Orang tua model ini biasanya cepat khawatir dengan proses kreativitas anak yang umumnya berada di luar garis kebiasaannya.
- f. Overprotektif. Perlindungan yang berlebihan bagi anak akan menghilangkan kesempatan mereka bereksplorasi dalam cara baru atau cara berbeda.
- g. Disiplin otoriter. Hal ini mengarah pada tidak bolehnya anak ‘menyimpang’ dari perilaku yang disetujui orang tua. Akibatnya, anak tidak kreatif.
- h. Penyediaan alat bermain yang terlalu terstruktur. Alat permainan yang sangat terstruktur menghilangkan kesempatan anak melakukan bermain secara kreatif.

2. Melukis dengan pasir

a. Pengertian Melukis

Melukis merupakan kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar.

Melukis menurut Sumanto (2005: 48) adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur yang utama dalam karya lukisan.

Melukis adalah membuat gambar, melukis dengan tiruan barang (orang, binatang dan tumbuhan) yang dibuat dengan cat, tinta, potret dengan gambar angan-angan dan lukisan yang terbayang (dikhayalkan) Muharam (1993 :34).

Melukis merupakan suatu kegiatan awal anak dalam berkarya seni rupa untuk menyalurkan ekspresinya di dalam menarik garis lurus, lengkung, tegak dan miring (Sumanto, 2005:47).

Kegiatan melukis dapat menjadi langkah awal bagi anak dalam berkarya seni rupa dan dapat menjadi sarana untuk peningkatan motorik halus anak. Ada banyak media yang dapat dijadikan alat dukung kegiatan melukis, aneka media tersebut harus diatur sedemikian rupa agar anak biasa melihat pilihan yang tersedia dan mudah dicapainya (Seefeldt 2008: 278). Salah satu media lukis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pasir.

b. Pengertian Melukis dengan Pasir

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa melukis adalah proses mencurahkan ide, gagasan dan perasaan yang dituangkan kedalam media, ketika melukis objek yang dilukis tidak harus sama dengan aslinya, bisa ditambah dengan ide-ide kreatif dari pelukis.

Melukis dengan pasir adalah cara membuat gambar bebas (abstak) dilakukan dengan cara menggoreskan jari ke pasir yang sudah diratakan di atas kaca. Hasil lukisan dengan goresan jari berbentuk gambar membuat anak jadi percaya diri.

c. Manfaat melukis dari pasir

Ada pun manfaat melukis menurut Muharam (1993:35) yaitu : (1) menanamkan bakat, minat seni anak dalam bentuk lukisan. (2) melatih motorik halus anak agar dapat bekerja dengan baik. (3) mengembangkan potensi seni melukis yang dimiliki anak dalam berimajinasi. (4) meningkatkan kreativitas anak dalam berkarya seni. (5) melatih keseimbangan emosional anak. (6) meningkatkan minat belajar anak.

3. Pengertian Kaca

Menurut kamus besar bahasa indonesia kaca adalah benda yang keras, biasanya bening dan mudah pecah.

4. Faktor – faktor yang yang mempengaruhi perkembangan kreativitas

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak yaitu : (a) motivasi untuk kreativitas (dorongan untuk mengembangkan potensi yang

ada), (b) kondisi yang mendorong anak kreatif (menciptakan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif), (c) lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas, (d) orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, (e) kesempatan yang ada untuk mengembangkan kreativitas sehingga anak bebas mengkreasikan diri, (f) mendidik anak secara demokratis di rumah dan di sekolah akan meningkatkan kreativitas.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

Ada beberapa model dalam melakukan penelitian tindakan kelas, seperti model H. Mohamad Asrori, model Kammis dan Arikunto. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas model Arikunto

Menurut Arikunto (2010:2) secara bahasa Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yaitu: penelitian, tindakan dan kelas yang masing-masing dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Penelitian yaitu suatu kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan dan model

tertentu guna memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu suatu hal. (2) Tindakan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. (3) Kelas yaitu kelompok siswa yang belajar menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Jadi dengan digunakan tiga kata tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan model tertentu untuk mengamati proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu suatu hal yang dicermati.

Dengan melakukan aktivitas melukis, otomatis kemampuan motorik halus si prasekolah makin terasah. Begitu pula dengan aktivitas melukis benda atau yang lainnya di tempat yang sudah ditentukan, membuat jari-jemari si anak lebih terlatih. Misal, kita ajarkan melukis pohon. Malah jika bakat estetikanya sudah muncul, ia akan punya pendapat dan keinginan sendiri gambar apa saja yang akan dibuatnya, hingga tak jarang ia akan protes.

Kecerdasan yang digunakan dalam melukis dengan pasir ini adalah Kecerdasan Visual-Spasial (*Visual-Spatial Intelligence*). Visual-Spasial merupakan salah satu bagian dari *Multiple Intelligence* yang terdiri dari delapan jenis kecerdasan yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, atau untuk anak di mana dia berpikir dalam bentuk

visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial antara lain: video, gambar, menggunakan model dan atau diagram (Nurani, 2009:6.19,).

Cara mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada anak:

- a. Menggambar dan melukis.
- b. Mencoret-coret.
- c. Menyanyi.
- d. mengenal dan membayangkan suatu konsep.
- e. Membuat prakarya.
- f. Mengunjungi berbagai tempat.
- g. Melakukan permainan konstruktif dan kreatif.
- h. Mengatur dan merancang.

Kecerdasan ini tercermin pada kemampuan untuk membentuk mental model, melakukan atraksi, dan mengoperasikan model tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar. Anak-anak ini berpikir dalam bentuk mengkhayalkan dan dalam bentuk gambar. Misalnya, anak berusia 3 tahun yang menyenangi kegiatan membangun sesuatu, menggunakan bola dunia untuk mempelajari letak suatu negara, dan lain-lain (Hildayani, 2009:24).

Mengasah kecerdasan visual-spasial, anak dengan kecerdasan visual-spasial yang menonjol amat peka akan rangsang-rangsang yang bersifat visual sehingga dapat dirancang kegiatan yang menekankan pada hal tersebut. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Membayangkan, (b) menggambar, (c) membuat kerajinan tangan, (d) Mengatur dan merancang, (e) bermain konstruktif atau bongkar pasang

C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang upaya meningkatkan kreativitas gambar anak melalui melukis pasir di atas kaca. Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan yaitu:

Hasil penelitian Yustiana (2008) tentang peningkatan kreativitas dalam belajar di TK menunjukkan kreativitas dapat ditingkatkan melalui berbagai media. Media gambar berwarna yang menggunakan langkah-langka sebagai berikut: (a) Menentukan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berwarna. (b) Menyampaikan media/tema yang akan diajarkan dengan memakai media gambar berwarna. (c) Mempersiapkan peralatan dan suasana kelas harus kondusif. (d) Media gambar berwarna yang digunakan harus jelas agar anak bisa lebih kreatif dalam belajar.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Peneliti meneliti di TK Satu Atap Padang Kurawan Kabupaten Bengkulu Selatan pada kelompok B, disini peneliti menemukan bahwa guru belum menggunakan alat atau media yang sesuai dalam meningkatkan kreativitas anak. Dengan demikian perencanaan tindakan dalam penelitian ini berkaitan dengan kreativitas gambar anak. Kriteria Penilaian Kreativitas gambar anak melalui melukis pasir di atas kaca dalam penelitian, yaitu:

1. Kelancaran ide anak dalam melukis
2. Variasi ide anak dalam melukis
3. Keaslian ide anak dalam melukis
4. Kerincian ide anak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas didasarkan pada pengalaman mengajar yang telah ditekuni secara langsung oleh peneliti, penelitian ini pun akan dibantu oleh teman sejawat. Penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri tetepi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri (kemmis:1988)

Mengacu pengertian diatas dapat dimaknai bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat refleksi. Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran merupakan kata kunci untuk melakukan PTK, kemudian dicarikan alternatif pemecahannya dan ditindak lanjuti dengn tindakan-tindakan nyata yang dilakukan guru bersama pihak lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini adalah di TK Satu Atap Padang Kurawan pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelompok B, dari bulan Nopember-Januari. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013. Berikut jadwal penelitian yang akan di lakukan :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

N O	KEGIATAN	Nopember				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah	√											
2	Izin Kepala Sekolah		√										
3	Perencanaan Siklus I				√								
4	Pelaksanaan Siklus I				√								
5	Refleksi Siklus I				√								
6	Perencanaan Siklus II							√					
7	Pelaksanaan Siklus II							√					
8	Refleksi Siklus II							√					
9	Menyusun Laporan								√				
10	Ujian Skripsi										√		
11	Perbaikan Skripsi											√	

C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek/partisipan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak didik di kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan yang berjumlah 10 orang anak, yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Jika ditinjau dari usia Kelompok B rata-rata berumur 5-6 tahun.

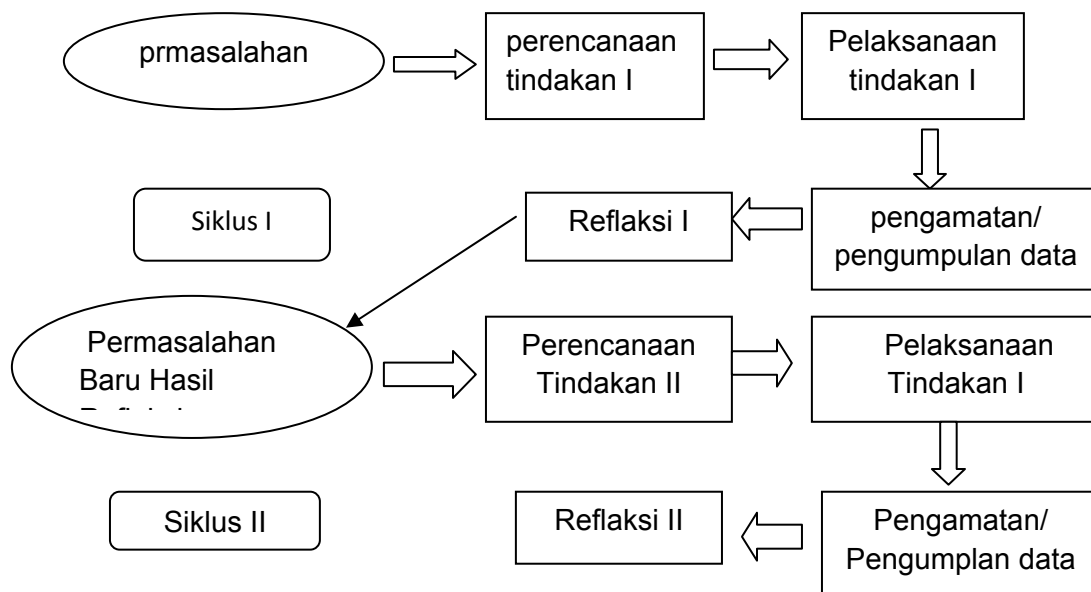
D. Prosedur Penelitian

Metode dan Rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) difokuskan pada anak-anak, untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas (Wardani, 2008). Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dalam proses belajar mengajar di kelas dari masalah yang nampak dalam mengatasi agar dapat terlaksana perencanaan belajar mengajar yang baik, untuk memecahkan ini penelitian membuat rencana baru yang lebih mendorong pencapaian tujuan.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, setiap siklus menggunakan langkah berikut yaitu:

1. Perencanaan perbaikan pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan melalui intervensi di dalam kelas.
3. Melakukan observasi dan evaluasi terhadap intervensi tindakan di dalam kelas.
4. Melakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang . empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan (3) pengamatan, (4) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut (Arikunto,2010:74):



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Rancangan yang digunakan dengan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui 2 siklus, dalam 1 siklus terdiri dari 4 langkah yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah tindakan rinci selanjutnya dibuat Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) selanjutnya dibuat RKH dan langsung tema yang akan diajarkan, menyediakan media atau alat peraga untuk pelajaran, menyediakan rencana pelajaran yang mencakup metode dan teknik menghafal, mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi.

2) Aksi atau pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat ketika yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dan kuantitatif, dikumpulkan melalui observasi, respon siswa terhadap

bermain bilangan dengan menjumlahkan benda-benda, daya tangkap siswa terhadap pembelajaran, kemampuan siswa untuk minat dari berhitung dan tehnik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan hasilnya dapat meningkatkan efektifitas.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang akan dibuat. Data yang akan dibuat adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka dan presentasi. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi guru biasa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar)

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Kemudian ditafsirkan dan dianalisis, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu

keberhasilan PTK apabila hasil belum dicapai belum mencapai hipotesis tujuan akan dilakukan siklus kedua atau siklus selanjutnya.

a. Gambaran Tentang Sasaran Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada TK Satu Atap dengan subjek penelitian yaitu kelas B dengan jumlah anak 10 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dengan umur 5 tahun sampai 6 tahun.

Dalam penelitian ini ada tiga kriteria kemampuan anak yang dinilai yaitu:

1. Baik (B) bila anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik mendapat nilai 3.
2. Cukup (C) bila anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru belum dapat hasil yang maksimal dan masih perlu bimbingan mendapat nilai 2.
3. Kurang (K) bila anak dalam mengerjakan tugas sama sekali belum mampu untuk mengerjakannya mendapat nilai 1.

a. Proses penelitian

Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menyiapkan

- a. Membuat RKM dn RPH. (terlampir)
- b. Alat peraga yang akan digunakan.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa dan alat bahan yang mendukung kegiatan pembelajaran.

- d. Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

1. Kegiatan awal

- a. Anak disiapkan dalam barisan, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.
- b. Anak aktif ikut bernyanyi lagu selamat pagi sambil olahraga mengikuti irama lagu, melakukan kegiatan olahraga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik yaitu melempar bola besar.
- c. Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini yaitu tema Tanaman.
- d. Anak aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari Guru.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberikan tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan melukis dari pasir di atas kaca yang telah di sediakan.

- a. Alat dan bahan yang diperlukan yaitu: (1) Pasir. (2) Kaca.

- 1. Kegiatan yang dilakukan yaitu anak meletakkan pasir di atas kaca, langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) Guru menyiapkan kaca sesuai ukuran yang diinginkan dan menyiapkan pasir. (2) Guru memandu langkah kerja membuat lukisan mulai dari mengambil pasir, meratakan pasir di atas

kaca, merencanakan gambar. (3) Cara melukis pasir agar mudah dilukis dan menjadi indah.

3. Istirahat/makan

Bermain diluar ruangan, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta doa sebelum dan sesudah makan.

4. Kegiatan Akhir

Anak diajak berdiskusi dan bersama-sama guru menilai hasil pekerjaan hari ini. Memberi penguatan kepada anak yang masih kurang berhasil dan memberi reward kepada anak yang telah baik melaksanakan pekerjaan dengan baik , menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Beberapa pesan, berdoa dan memberi salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama melakukan PTK dilakukan observasi dan evaluasi tentang meningkatkan kreativitas anak berdasarkan aspek kelancaran ide anak dalam melukis di nilai per anak. Adapun datanya ada pada tabel data siklus 1 (terlampir). Anak yang baik berjumlah 5 orang (50%), anak yang sedang berjumlah 2 orang (20%) dan anak yang kurang berjumlah 3 orang (30%), pada aspek variasi ide anak dalam melukis yang mendapat kreteria baik 5 orang anak (50%), kreteria sedang 3 orang anak (30%), kreteria kurang 2 orang anak (20%), pada aspek keaslian ide anak dalam melukis yang mendapat kreteria baik 4 orang anak (40%), kreteria sedang 4 orang anak (40%), kreteria kurang 2 orang anak (20%), sedangkan

pada aspek kerincian ide anak yang mendapat kriteria baik 4 orang anak (40%), kriteria sedang 4 orang anak (40%), kriteria kurang 3 (30%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dalam pembelajaran melukis, kreativitas anak belum meningkat maka dilakukan lagi di siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini pengamatan peneliti sekaligus guru hanya beberapa hal saja antara lain paham atau belum sesuai dengan yang diharapkan, ada anak yang hanya ikut-ikutan saja, melihat hasil karya temannya saja. Anak yang belum paham haruslah selalu dibimbing dan diberikan penghargaan serta motivasi, sedangkan yang sudah paham tetap diperhatikan agar tidak main-main saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus pertama anak percaya diri mengembangkan kreativitasnya maka peneliti melanjutkan pada siklus kedua dilakukan pada minggu berikutnya.

Siklus Dua

Pada siklus dua tahapan dimulai dari merancang kembali berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu dan seterusnya. Tahapan-tahapan pada siklus dua sama dengan siklus satu, yaitu dimulai dari:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan guru mempersiapkan kegiatan sebagai berikut: membuat RKM dan RKH sesuai dengan tema, menyiapkan dan membuat media pembelajaran, menyiapkan lembar kerja anak,

menentukan alokasi waktu serta menyiapkan lembar observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan

1. Kegiatan awal

- a. Anak disiapkan dalam barisan, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.
- b. Anak aktif ikut bernyanyi lagu selamat pagi sambil olahraga mengikuti irama lagu, melakukan kegiatan olahraga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik yaitu melempar bola besar.
- c. Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini yaitu tema Tanaman.
- e. Anak aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari Guru.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberikan tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan melukis dari pasir di atas kaca yang telah di sediakan. Lalu anak diberiksn penugasan kembali melukis dengan pasir dan tidak lupa diberi motivasi agar anak lebih percaya diri dalam mengrjakan tugasnya dan ajak anak mengkreasikan berbagai bentuk agar hasilnya lebih bagus.

3. Istirahat/makan

Bermain diluar ruangan, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta doa sebelum dan sesudah makan.

4. Kegiatan Akhir

Anak diajak berdiskusi dan bersama-sama guru menilai hasil pekerjaan hari ini. Memberi penguatan kepada anak yang masih kurang berhasil dan memberi reward kepada anak yang telah baik melaksanakan pekerjaan dengan baik , menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Beberapa pesan, berdoa dan memberi salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga melakukan observasi yaitu: mengamati semua perilaku anak pada waktu proses belajar mengajar, dengan melakukan bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi, dan setelah dilakukan evaluasi ternyata pada siklus kedua terjadi peningkatan kreativitas anak dalam melukis dengan pasir dikelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan, dan anak-anak terlihat sangat percaya diri.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh pada pembelajaran pada siklus pertama anak masih belum percaya diri untuk berkreaitivitas sedangkan pada siklus kedua ini anak sudah berani dan percaya diri

membuat bermacam-macam bentuk atau pola dalam melukis dengan pasir meskipun ada beberapa anak yang belum mampu melakukannya dikarenakan anak tersebut masih belum mampu memunculkan ide sendiri dan masih melihat punya temannya.

E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas anak, foto kegiatan penelitian yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, dan evaluasi dalam perkembangan pembelajaran yang diberikan:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut, yang dilaksanakan pada Kelompok B di TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan. Adapun dari cara melakukannya penelitian ini melakukan dengan teknik observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran.

b. Evaluasi

Evaluasi yaitu suatu cara menemukan bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan tanda-tanda pencapaian kemampuan dan tahapan pada anak atau adakah proses pembelajaran lain yang dapat mempengaruhi terhadap anak. (Gayle, 1996:184)

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data digunakan teknik kuantitatif dalam bentuk persentase dengan rumus (Sudjana, 2004 :101).

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

n : hasil observasi

N : jumlah anak keseluruhan

100% : bilangan konstanta

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bila hasilnya mencapai 80%, maka PTK yang di lakukan dapat di katakan baik.

2. Bila hasilnya mencapai 60%, maka PTK yang di lakukan dapat dikatakan sedang.
3. Bila hasailnya mencapai 50%, maka PTK yang di lakukan dapat dikatakan kurang, dan harus di ulang kembali. (Khusnul, 2006)

Kegiatan penelitian dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan melukis pasir di atas kaca pada kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan ini, dikatakan dapat mengembangkan kreativitas jika dari hasil observasi, anak mendapatkan kriteria yang baik = 80%.